

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan salah satu panca indera manusia yang letaknya di permukaan tubuh. Hal ini menyebabkan kulit menjadi organ pertama yang terkena pengaruh tidak menguntungkan dari lingkungan (Santoso, 2001). Alaminya, kulit dapat melindungi diri dari serangan mikroorganisme dengan adanya tabir lemak di atas kulit yang diproduksi kelenjar lemak dan sedikit kelenjar keringat serta lapisan kulit luar yang berfungsi sebagai sawar kulit. (Wasitaatmadja, 2007). Namun, dalam kondisi tertentu hal tersebut tidak lagi kuat melindungi kulit sehingga bakteri yang melekat menyebabkan terjadinya jerawat.

Menurut Harahap (2009) jerawat adalah peradangan kronik folikel yang ditandai dengan adanya komedo, *papula*, *pustule*, *kista* pada daerah-daerah predileksi seperti muka, bahu bagian atas dari ekstremitas superior, dada dan punggung. Hal tersebut terjadi karena penyumbatan *pilosebaceus* dan peradangan yang umumnya dipicu oleh bakteri *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus epidermidis* dan *Staphylococcus aureus* (Ardina, 2007).

Meskipun bukan ancaman yang serius, nyatanya jerawat dapat menurunkan rasa percaya diri seseorang. Jerawat yang parah dapat menyebabkan timbulnya jaringan parut yang permanen.

Pengobatan jerawat bertujuan mengurangi sebum yang dapat melepaskan sel kulit mati sehingga tidak mengundang berkumpulnya bakteri (Sawarkar *et al.*, 2010). Pengobatan dapat berupa antibiotik oral maupun topikal (*Tetrasiklin* dan *Clindamisin*). Namun, obat-obat ini dalam penggunaannya menyebabkan iritasi, sementara penggunaan jangka panjang menyebabkan resistensi (Wasitaatmadja, 2007). Sehingga, produk alam lebih dipilih karena aman dibandingkan antibiotik.

Salah satunya yang biasa digunakan untuk pengobatan jerawat adalah Bunga Kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith). Kecombrang merupakan salah satu jenis tanaman rempah-rempah asli Indonesia yang termasuk dalam famili *Zingiberaceae* yang secara tradisional sudah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai obat-obatan dan penyedap masakan (Muawanah *et al.*, 2012). Bunga dari tanaman ini bisa digunakan sebagai bahan kosmetik alami dimana bunganya dipakai untuk campuran cairan pencuci rambut dan daun serta rimpangnya dipakai untuk bahan campuran bedak oleh penduduk lokal. Selain itu bunga kecombrang bersama – sama dengan herbal aromatik lainnya dalam air dapat digunakan untuk menghilangkan bau badan dan bau mulut (Chan *et. al.*, 2007). Di Malaysia tanaman kecombrang digunakan secara tradisional untuk mengobati sakit telinga dan untuk membersihkan luka. Bunga kecombrang biasa digunakan dalam keadaan segar, tetapi sering pula dimasak, ditumis, ataupun dipanaskan, seperti pada proses pengolahan ikan (pepes ikan, ikan bakar, dan goreng). Citarasa produk ikan menjadi lebih baik dan aroma amis berkurang. Menurut Tampubolon *et al.*, (1983) senyawa yang terdapat dalam bunga kecombrang yaitu alkaloid, flavonoid, polifenol, terpenoid, steroid, saponin dan minyak atsiri. Istianto (2008) mengemukakan bahwa dari bagian-bagian tanaman kecombrang, ternyata bagian bunga mempunyai aktivitas antibakteri tertinggi dibandingkan bagian batang dalam, daun dan rimpang. Hasil penelitian Naufalin (2005), telah membuktikan bahwa ekstrak etanol dan etil asetat pada bunga kecombrang terdapat senyawa aktif yang berfungsi sebagai zat antibakteri.

Saat ini banyak sediaan antijerawat yang beredar di pasaran baik dalam bentuk salep, gel, lotion maupun krim. Pemanfaatan sediaan antijerawat yang ditujukan pada kulit wajah lebih ideal adalah dalam bentuk sediaan krim tipe minyak dalam air (M/A). Hal ini karena krim tipe minyak dalam air ini mengandung air yang lebih tinggi sehingga pada kulit air akan menguap dan memberikan rasa dingin pada kulit. Selain itu, menurut Pasroni *et al.*, (2004) tipe ini cocok untuk kulit yang berjerawat karena tidak mengandung minyak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diambil pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Aktivitas Antibakteri Sediaan Krim Ekstrak Bunga Kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith) Terhadap Bakteri *Propionibacterium acnes*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Aktivitas Antibakteri Sediaan Krim Ekstrak Bunga Kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith) Terhadap Bakteri *Propionibacterium acnes*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya :

1.4.1 Bagi Peneliti Lain

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan aplikasi ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan serta menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi peneliti yang akan datang.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran di bidang ilmu mikrobiologi dan bahan pembelajaran serta bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan khususnya terkait krim ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith) untuk pengobatan jerawat sehingga dapat meningkatkan nilai guna dan nilai ekonomis tanaman tersebut.

1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1 Penelitian Eko Kusumawati *et al.*, (2015) tentang Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak etanol Bunga Kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith) terhadap Bakteri Penyakit Kulit *Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus epidermidis*, dan *Micrococcus luteus*. Hasil menunjukkan ekstrak etanol bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri penyakit kulit *Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus epidermidis*, dan *Micrococcus luteus*.
- 1.5.2 Penelitian Adeng Hudaya (2010) tentang Uji Antioksidan dan Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Air Bunga Kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith) Sebagai Pangan Fungsional terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Hasil menunjukkan ekstrak air bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith) memiliki kemampuan antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.
- 1.5.3 Penelitian Hartati Soetjipto *et al.*, (2009) tentang Identifikasi Senyawa Antibakteri Minyak Atsiri Bunga Kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith). Hasil menunjukkan minyak atsiri bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith) memiliki kekuatan antibakteri yang kuat pada bakteri gram positif maupun negatif.